

**BUDAYA MELAYU PATTANI DAN RELEVANSINYA
BAGI PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Kasus Mahasiswa Pattani, Thailand Selatan
di IAIN Purwokerto)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh
SITI AISAH
NIM. 1522402204**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Siti Aisah
NIM : 1522402204
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Budaya Islami dan Relevansinya bagi Pendidikan Islam (Studi Kasus Mahasiswa Pattani, Thailand Selatan di IAIN Purwokerto)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Siti Aisah
NIM. 1522402204

PENGESAHAN

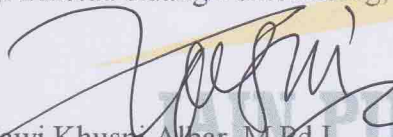
Skripsi Berjudul :


BUDAYA MELAYU PATTANI DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN
ISLAM (STUDI KASUS MAHASISWA PATTANI, THAILAND SELATAN DI IAIN
PURWOKERTO)

Yang disusun oleh : Siti Aisah, NIM : 1522402204, Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 28
Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

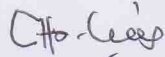
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

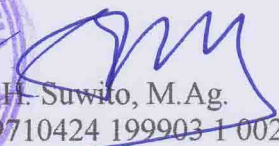

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP.: 19830208 201503 1 001


Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M. Pd.
NIP.: 19840809 201503 1 003

Penguji Utama,


Muhammad Nurhalim, S.Pd. I., M. Pd.
NIP.: 19811221 200901 1 008

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Siti Aisah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Siti Aisah
NIM : 1522402204
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Budaya Islami dan Relevansinya bagi Pendidikan Islam (Studi Kasus Mahasiswa Pattani, Thailand Selatan di IAIN Purwokerto)

Skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.
NIP. 19830208 201503 1 001

MOTTO

“Di tanah kita agama dan tradisi saling memberi arti, membuka peluang untuk saling menghargai”¹

(Najwa Shihab)

¹ <https://Jagokata.com/kata-bijak/kata-tradisi.html>. (diakses pada 14 Oktober 2019, pukul 10.24).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati diiringi lantunan rasa syukur yang tidak terhingga kepada-MU Ilahi Rabbi, dzat pemberi segala nikmat, yang tidak mungkin dapat dihitung, *Rabb* semesta alam, pemilik segala kesempurnaan yang tiada batas,

skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta

Bapak Khomsin dan Ibu Umi Salamah yang tidak pernah henti-hentinya mensupport dan mendoakan penulis di setiap hembusan nafas dan langkah mereka.

Kakak tercinta, Muhammad Ayub dan Chusnul Masrufah, yang selalu

mendoakan, memberi semangat, motivasi dan mensupport penulis.

Serta teman-teman yang selalu menemani, membantu, dan menjadi penyemangat penulis.

**BUDAYA MELAYU PATTANI DAN RELEVANSINYA BAGI
PENDIDIKAN ISLAM (Studi kasus Mahasiswa Pattani, Thailand Selatan di
IAIN Purwokerto)**

Oleh
SITI AISAH
NIM. 1522402204

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk budaya Melayu yang diterapkan oleh mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto sekaligus untuk mengetahui relevansi budaya Melayu tersebut dengan pendidikan Islam. Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi dari mahasiswa Pattani yang mempunyai budaya berbeda dengan mahasiswa pada umumnya, yaitu budaya Melayu. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya secara lebih dalam untuk mengaitkannya dengan pendidikan Islam.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Apa saja bentuk-bentuk budaya Melayu mahasiswa Pattani, Thailand Selatan di IAIN Purwokerto? (2) Bagaimana relevansi budaya Melayu mahasiswa Pattani, Thailand Selatan di IAIN Purwokerto dengan pendidikan Islam?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan model studi kasus. Objek dari penelitian ini adalah bentuk budaya Melayu mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk budaya Melayu mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto terlaksana melalui tiga budaya, yaitu *pertama* budaya harian, meliputi budaya pergaulan islami dan budaya berjilbab islami; *kedua* budaya mingguan berupa budaya berbusana Melayu; dan *ketiga* budaya tahunan, meliputi peringatan hari besar Islam (peringatan hari raya, peringatan maulid Nabi Muhammad saw, dan peringatan *ma'a al-hijrah*) dan peringatan hari bersejarah; (2) relevansi budaya Melayu dengan pendidikan Islam terlihat dalam beberapa hal, di antaranya: landasan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Budaya Melayu Pattani, Mahasiswa Pattani, Pendidikan Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>

تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوض	ditulis	<i>Ḍawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Budaya Islami dan Relevansinya bagi Pendidikan Islam (Studi Kasus Mahasiswa Pattani, Thailand Selatan di IAIN Purwokerto)” dengan baik dan lancar. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing bagi penulis yang selalu membimbing sepenuhnya dengan penuh kesabaran sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu dan semoga ilmunya dapat bermanfaat.
9. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Khomsin dan Ibu Umi Salamah, terima kasih atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motivasi, dan doa-doa yang

selalu terpanjatkan di setiap hembusan nafas, baik dalam keadaan suka maupun duka. Kakak tercinta Muhammad Ayub dan Chusnul Masrufah yang selalu membuat penulis tersenyum dan selalu ada di saat penulis butuh. Dua adik tercinta Tegar Agus Sastrawan (alm) dan Yanuar Ibnu Hadi (alm), semoga Allah mempertemukan dan mengumpulkan kita bersama bapak, ibu, dan kakak kelak di surga-Nya.

11. Seluruh keluarga besar penulis eyang kakung dan putri, (alm) kakek dan nenek, dan seluruh bibi dan paman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung penulis secara langsung dan tidak langsung.
12. Abah K.H Zainul Arifin (alm) dan Umi Azizah Hajar beserta ahlul bait, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al- Fatah komplek Nurul Qur'an Banjarnegara, yang selalu membimbing, mendoakan dan memberikan ilmunya kepada penulis.
13. Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilah Karomah beserta ahlul bait, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abrar Purwokerto, yang juga selalu membimbing, mendoakan dan memberikan ilmunya kepada penulis.
14. H. Usman Toktayong, M. Pd. selaku penanggungjawab program KKN PPL Internasional Pattani-Thailand, yang selalu memberi motivasi dan membantu dalam pelaksanaan aktivitas KKN PPL tersebut.
15. Ibu tercinta, Ibu Sareeyoh Buerahok (Yala) yang sudah penulis anggap sebagai Ibu sendiri, Ibu yang telah mengasuh, merawat dan selalu memberikan kasih sayang kepada kami saat menjalankan KKN PPL di Pattani-Thailand.
16. Keluarga besar JISDA Yala-Thailand, ust. Dr. Abdurrasyeed Hameeyae, ust. Kasim Tara'si, M. Ed., ust. Asy'ari Mahmud, M. Ed., dan seluruh ustadz/ustadzah, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan KKN PPL di Pattani-Thailand.
17. Keluarga besar Tham Vitya Mulniti School Yala-Thailand, Ust. Razi bin Sulung, Ust. Ismail, Ust Sholah, Ust. Abdulloh, beserta seluruh ustadz/ustadzah.

18. Seluruh mahasiswa JISDA Yala-Thailand, terkhusus pada mahasiswa PAI 4, PBSM 4, PBSM 3, dan Ushuluddin 2 yang selalu semangat dalam belajar.
19. Seluruh staff Buletin JISDA Yala-Thailand, yang selalu bersemangat dalam mengembangkan Buletin JISDA.
20. Seluruh keluarga besar Ma'had al- Bi'that ad- Diniyah, Yala Thailand, kak Khala, kak Cik, dan seluruh anak-anak asrama dalam.
21. Keluarga besar mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto, yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
22. Keluarga Nganu Squad, Mr. Basuni, Ki. Bahrol, Ms. Atifa, Kaka Meisi, Ukhti Nilam, Ukhti Nikmah, dan Ukhti Sayyidati, yang selalu kompak menyemangati dan memotivasi, dan terimakasih juga atas kebersamaanya selama 5 bulan di Thailand.
23. Keluarga besar PAI E 2015 IAIN Purwokerto, terima kasih atas semangat dan kerja keras, yang telah kalian tunjukan selama berproses di IAIN Purwokerto.
24. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah selalu meridhoi jalan kita. Aamiin.

Purwokerto, 14 Oktober 2019

Penulis

Siti Aisah
NIM. 1522402204

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: BUDAYA MELAYU PATTANI DAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Budaya Melayu Pattani	17
1. Sejarah Melayu Pattani	17
2. Penyebaran Islam Melayu Pattani	18
3. Ciri-Ciri Budaya Melayu Pattani.....	21
4. Wujud Budaya Melayu Pattani	22
B. Konsep Pendidikan Islam.....	25
1. Pengertian Pendidikan Islam	25
2. Landasan-Landasan Pendidikan Islam	28
3. Metode-Metode Pendidikan Islam	33
4. Tujuan Pendidikan Islam.....	38
5. Keterkaitan Budaya dengan Pendidikan Islam.....	41

BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	47
C. Objek dan Subjek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV: BUDAYA MELAYU MAHASISWA PATTANI, THAILAND SELATAN DI IAIN PURWOKERTO DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM	
A. Bentuk Budaya Islami Mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto	60
1. Bentuk Budaya dari Aspek Subjektif Budaya	61
2. Bentuk Budaya dari Aspek Objektif Budaya	75
B. Analisis Data	77
1. Bentuk Pembiasaan Budaya Islami Mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto	78
2. Relevansi Budaya Islami Mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto bagi Pendidikan Islam	82
BAB V: PENUTUP	
A. Simpulan	87
B. Saran-Saran	87
C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto, 48

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Pemisahan Tempat antara Laki-Laki dan Perempuan, 62
- Gambar 4.2 Silaturahmi Mahasiswa Pattani ke Rumah Warga, 63
- Gambar 4.3 Silaturahmi Mahasiswa Pattani ke Rumah Dosen, 65
- Gambar 4.4 Peringatan Hari Raya Idul Adha, 66
- Gambar 4.5 Peringatan *Maulid An-Nabi*, 68
- Gambar 4.6 Kegiatan Makan Bersama dalam Peringatan *Maulid An-Nabi*, 69
- Gambar 4.7 Kegiatan Pembuatan Bubur '*Asyuro*', 70
- Gambar 4.8 Pembersihan Tempat Pembuatan Bubur, 71
- Gambar 4.9 Ceramah dari Dosen IAIN Purwokerto dalam Kegiatan *Ma'a Al-Hijrah*, 73
- Gambar 4.10 Pakaian Perempuan Khas Melayu (*Baju Kurung*), 75
- Gambar 4.11 Pakaian Laki-Laki Khas Melayu (*Cecak Musang*), 76

DAFTAR SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan Teknologi
PPLQ	: Pondok Pesantren Luqmaniyah
IMPI	: Ikatan Mahasiswa Pattani Indonesia
JISDA	: Jami'ah Islam Syeikh Daud Al- Fathani
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNU	: Universitas Nahdlatul Ulama
SP	: Seri Pattani

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan
- Lampiran 4 Analisis Data Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat-Surat Administrasi
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah perbincangan yang membahas manusia itu sendiri, artinya perbincangan untuk diri sendiri sebagai yang berhak menerima pendidikan. Maka dalam pendidikan harus berorientasi pula pada kebutuhan-kebutuhan manusia. Sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan, yaitu memanusiakan manusia (*humanisasi*). Salah satu bentuk konkret manusia adalah kebudayaan. Maka apabila membahas pendidikan, akan sangat erat kaitannya dengan budaya. Hal tersebut, karena manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, akan tetapi membutuhkan orang lain untuk tetap bisa bertahan hidup. Sedangkan budaya adalah segala hasil cipta, karsa dan karya manusia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Maka jelaslah keterkaitan antara pendidikan dengan kebudayaan.

Pendidikan dan kebudayaan, keduanya saling berkaitan. Di satu sisi, sebuah kebudayaan dapat terus berkembang dan tetap dilestarikan melalui pendidikan. Sementara itu, pengembangan pendidikan juga dapat terealisasi dari adanya sebuah kebudayaan yang berfungsi sebagai akar dan pendukung berlangsungnya pendidikan. Karena sejatinya pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, pendidikan bukan hanya mengajarkan ketrampilan dan ilmu pengetahuan, melainkan sebagai alat untuk menanamkan kemampuan bersikap dan bertingkah laku bagi diri peserta didik.² Maka jelas terlihat di antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan timbal balik atau saling ketergantungan di antara keduanya. Dalam artian kualitas budaya adalah cerminan dari kualitas pendidikan, begitu pun sebaliknya.³

¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 48.

² Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Prspektif Kenabian Muhammad*, (Purwokerto: Pesma an- Najah Press, 2016), hlm. 173.

³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 3.

Pendidikan saat ini, dihadapkan dengan tuntutan dari perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Karena dunia sudah memasuki era globalisasi. Era yang di dalamnya telah terjadi proses integrasi secara internasional. Banyak hal-hal baru yang datang dari berbagai negara lain yang menjadi sektor globalisasi, baik itu dari segi sosial, ekonomi, agama maupun budaya.⁴ Sehingga dengan adanya integrasi secara internasional tersebut membuat orang merasa bukan hanya sebagai warga dari suatu negara saja, akan tetapi sebagai warga masyarakat dunia. Orang akan dapat dengan mudahnya bertukar informasi atau hal-hal baru dalam lintas negara. Sehingga akan ada berbagai perubahan pula yang akan terus terjadi seiring dengan berjalannya arus globalisasi yang terus berkembang. Perubahan yang tentunya berdampak bagi seluruh lapisan kehidupan masyarakat, baik itu perubahan yang bersifat positif maupun perubahan negatif.

Dampak positif, misalnya semakin mudahnya memperoleh informasi-informasi dari luar yang bisa dijadikan sebagai alternatif baru untuk memecahkan suatu masalah, selain itu dengan berkembangnya IPTEK, akan memudahkan pula dalam dunia pendidikan, yakni dengan memanfaatkan teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Sedangkan dampak negatif salah satunya adalah hancurnya sekat-sekat nilai dan tradisi, dimensi tabu dan sakral menjadi hilang⁵ dan juga masuknya informasi-informasi yang tidak diperlukan atau bahkan merusak tataan nilai yang selama ini dianut.⁶

Salah satu hal yang tidak bisa terelakan dari adanya globalisasi adalah budaya. Secara tidak langsung globalisasi membawa budaya baru dan melanda kehidupan masyarakat. Sehingga akan kian merambah dalam kehidupan para pelajar. Saat ini banyak pelajar yang terpengaruh oleh budaya globalisasi yang pada akhirnya berujung merusak moral dan mengalami kemerosotan akhlak. Sehingga rusaknya moral dan kemerosotan akhlak pada pelajar tersebut, tentu akan menjadi salah satu problem dalam dunia pendidikan.

⁴ Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 227.

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 9

⁶ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 208.

Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada diri pelajar, dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja yang saat ini sering terjadi. Seperti pergaulan bebas yang sudah menjadi hal biasa, banyak remaja yang berpacaran dengan begitu bebasnya tanpa menghiraukan nilai-nilai yang ada dalam Islam. Bahkan lebih dari itu, terkadang ada yang melampaui batas kepatutan hingga akhirnya berujung hamil pra nikah, aborsi, bahkan akibat rasa malu di hati, bayi yang terlahir dari hubungan mereka berdua lantas dibuang begitu saja hingga tewas.⁷

Lebih memprihatinkan lagi kemerosotan akhlak tersebut terjadi pula pada diri siswa dan mahasiswa. Lazimnya mereka yang sedang dalam fase pendidikan senantiasa menerima penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Namun pada kenyataannya mereka justru berbanding terbalik. Mereka lebih banyak berbuat hal munkar dari pada menyeru pada kebajikan.⁸

Adanya kemerosotan akhlak tersebut menyebabkan terhambatnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam diri peserta didik, hal demikian berlawanan dengan salah satu manajemen dalam pendidikan Islam, di mana pendidikan Islam mengutamakan terbentuknya kepribadian Muslim melalui nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan tersebut.⁹ Namun saat ini, budaya globalisasi sudah lebih mendominasi kehidupan peserta didik daripada nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui pendidikan. Sehingga peserta didik yang sudah terpengaruh oleh budaya akan mulai membandingkan antara nilai-nilai yang selama ini dianut dengan nilai-nilai yang ia pelajari dari bangsa lain.¹⁰ Pada akhirnya banyak peserta didik akan lebih mengutamakan berlaku sesuai dengan yang diadopsinya tersebut, daripada melaksanakan budaya sendiri yang merupakan warisan leluhur.¹¹

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 74.

⁸ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2013), hlm. 101.

⁹ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam...*, hlm. 25.

¹⁰ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi...*, hlm. 207.

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 75.

Dari penjelasan di atas maka tercermin bahwa budaya globalisasi menjadi tantangan besar bagi pendidikan Islam. Pendidikan bukan hanya sekedar lembaga yang dijadikan sarana untuk proses *transfer of knowledge* saja. Akan tetapi ada tiga aspek yang harus dikembangkan, yaitu aspek kognitif berupa pengetahuan, psikomotorik berupa ketrampilan dan afektif berupa nilai (*value*). Selain itu dijelaskan juga bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.¹² Maka dari itu pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam menghadapi budaya globalisasi yang saat ini terjadi.

Lebih dalam lagi, tujuan pendidikan Nasional berdasarkan pasal 3 UUSPN No 20 tahun 2003 yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman, menerangkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹³ Sejalan dengan tujuan tersebut, maka pendidikan juga mempunyai peran besar untuk ikut membangun karakter bangsa. Selain mencetak generasi intelektual, untuk menghadapi budaya globalisasi, pendidikan juga harus bisa memfilter atau mengontrol dari semua budaya globalisasi tersebut, sekaligus menuntun peserta didik untuk tidak mudah mengikuti berbagai budaya baru tanpa tahu bagaimana efeknya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa paparan di atas peneliti akan lebih memfokuskan pada budaya-budaya yang saat ini tengah menjadi *trend* bagi kalangan remaja. Ada kalanya mengikuti *trend* itu menjadi sebuah keharusan untuk diikuti, karena jika tidak mengikutinya maka akan tertinggal. Namun saat ini banyak budaya-budaya baru yang kurang sesuai dengan ajaran Islam, di antaranya banyak

¹² Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi...*, hlm 5.

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 12.

trend-trend baju khususnya untuk perempuan yang terlihat tertutup namun secara tidak langsung tetap memperlihatkan auratnya, pergaulan bebas laki-laki dan perempuan sudah menjadi hal yang tidak asing lagi, seperti bersalaman antar lawan jenis, maraknya berpacaran dan hal-hal negatif lainnya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji hal yang berhubungan dengan budaya, yakni budaya yang tetap mengikuti perkembangan zaman tanpa harus menghilangkan norma-norma dalam pendidikan Islam. Salah satu contohnya adalah budaya Melayu yang diterapkan oleh mahasiswa Pattani di IAIN Purwokerto. Mahasiswa Pattani adalah mahasiswa yang berasal dari Pattani, daerah Thailand Selatan. Dimana mereka adalah masyarakat Muslim minoritas yang hidup di Thailand, khususnya di Pattani, Yala dan Narathiwat, tiga provinsi yang sangat mewarnai dinamika di Thailand Selatan. Di Thailand mereka terkenal sebagai masyarakat minoritas Muslim yang masih sangat kental dengan agama Islam dan budaya Melayunya.¹⁴ Sehingga kedatangan mereka ke Indonesia tentu membawa budaya yang berbeda. Menurut Laila Arwaechuerae, perbedaan budaya tersebut di antaranya adalah dari segi pergaulan, dan berpakaian. Dari segi pergaulan mereka antara laki-laki dan perempuan sangatlah terjaga, tidak semudahnya antara laki-laki dan perempuan bebas bergaul. Sedangkan cara berpakaian mereka menggunakan baju khas Melayu, tidak seperti apa yang ada di Indonesia.¹⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk berusaha mengaitkan atau mencari hubungan antara pendidikan Islam dengan budaya Melayu yang diterapkan oleh mahasiswa Pattani di Indonesia. Sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa Pattani yang sedang menempuh pendidikan di IAIN Purwokerto, karena IAIN Purwokerto merupakan salah satu kampus yang mengadakan program *Government to Government* dengan pihak Pattani, Thailand. Selain itu didukung juga dari

¹⁴Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), hlm. 223-224.

¹⁵ Wawancara dengan salah satu mahasiswa Pattani yaitu Laila Arwaechuerae pada hari Selasa, 23 April 2019, pukul 11.00 WIB.

banyaknya jumlah mahasiswa Pattani baik yang sudah selesai atau masih melaksanakan studinya di IAIN Purwokerto. Penelitian tersebut guna mendapatkan data terkait budaya Melayu yang diterapkan oleh mereka, selain itu peneliti juga menganalisisnya dengan teori-teori yang ada dalam pendidikan Islam. Sehingga akan tampak relevansi atau hubungan antara budaya Melayu mahasiswa Pattani terapkan dengan pendidikan Islam.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca dan memperjelas pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh peneliti, perlu dijelaskan konsep-konsep kunci dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Budaya Melayu Pattani

Secara umum budaya adalah totalitas pola kehidupan manusia yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan secara bersama. Menurut Kroeber dan Kluchohn, dikutip oleh Moh. Roqib, budaya merupakan sistem peran (*rules*) yang dinamis, baik yang eksplisit maupun implisit yang dibangun oleh suatu kelompok untuk menjaga kelangsungan hidupnya yang di dalamnya meliputi sikap, nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, norma, dan tingkah laku kelompok yang dikomunikasikan untuk diteruskan pada generasi selanjutnya.¹⁶

Sejatinya budaya mempunyai cakupan yang sangat luas. Kebudayaan meliputi seluruh aspek kehidupan yang mengandung ruang dan waktu semenjak lahir sampai mati. Dari segi ilmu sosial, budaya merupakan cara berpikir dan merasa yang digunakan seseorang untuk menyatakan identitas diri dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁷ Sedangkan

¹⁶ Moh. Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto: 2011), hlm. 70.

¹⁷ Khoiriyah, *Mengagas Sosiologi...*, hlm. 70.

dalam dunia pendidikan, budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan.¹⁸

Kebudayaan adalah hal yang abstrak tidak dapat dilihat, didengar, atau dirasakan, maka sebuah kebudayaan dapat dilihat wujudnya dari aspek kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat. Aspek kebudayaan sendiri terbagi menjadi dua, yaitu aspek subjektif dan aspek objektif. Aspek subjektif meliputi tingkah laku, sikap, nilai, kepercayaan, dan tradisi. Sedangkan aspek objektif meliputi makanan, minuman, pakaian, dan alat-alat lainnya yang merupakan hasil teknologi.¹⁹

Budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerja budaya insani (*man-made*), yaitu kebudayaan orang yang beragama Islam (Muslim). Kebudayaan Muslim sendiri terbagi menjadi dua, yaitu kebudayaan Muslim yang islami dan kebudayaan Muslim yang tidak islami. Kebudayaan Muslim yang islami adalah kebudayaan yang sudah berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam Islam. Sementara itu kebudayaan Muslim yang tidak islami adalah kebalikan dari kebudayaan Muslim yang islami, yaitu kebudayaan orang Muslim yang masih belum sesuai dengan misi yang ada dalam norma-norma ajaran Islam, sehingga masih perlu dibenarkan atau diluruskan.²⁰

Sedangkan budaya Islam yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah budaya Melayu, yaitu sebuah budaya yang memandang Islam sebagai identitas. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari pun mereka menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.²¹ Lebih spesifiknya adalah budaya Melayu yang diterapkan oleh masyarakat Pattani. Yaitu masyarakat minoritas Muslim yang tinggal di Negara Thailand bagian Selatan.

¹⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius....*, hlm. 43.

¹⁹ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik....*, hlm. 171.

²⁰ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik....*, hlm. 43-44.

²¹ Muhammad Ashsubli, *Islam dan Kebudayaan Melayu Nusantara (Menggali Hukum dan Politik Melayu dalam Islam)*, (Pekanbaru: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2018), hlm. 24.

Masyarakat Pattani dahulunya berasal dari kesultanan yang bercorak Melayu, maka masyarakat Pattani sangat kental dengan identitas Melayunya. Dimana orang Melayu memandang Islam tidak hanya sebagai agama pilihan yang diridhoi Allah SWT. tetapi mereka juga memandang Islam sebagai identitas. Sehingga mereka menyatakan identitas diri mereka dengan Islam, yaitu setiap Melayu mesti beragama Islam, apabila tidak Islam maka dia bukan Melayu.²² Karena identitas tersebutlah maka berpengaruh besar dalam kehidupan mereka, dimana mereka mempunyai tanda keistimewaan, yaitu orang Melayu adalah memeluk Islam secara benar dalam artian mereka benar-benar hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan untuk mendapatkan wujud dari budaya Melayu tersebut peneliti menggunakan aspek subjektif dan aspek objektif dalam kebudayaannya yaitu meliputi tingkah laku, sikap, nilai, kepercayaan, tradisi, pakaian, dan makanan. Maka dalam penelitian ini penulis meneliti berupa tingkah laku, tradisi, serta aktivitas tata kelakuan dalam bermasyarakat.

2. Mahasiswa Pattani

Mahasiswa Pattani adalah mahasiswa yang berasal dari Pattani yaitu masyarakat Muslim minoritas yang hidup di Selatan Thailand, meliputi provinsi Pattani, Yala, dan Narathiwat, Satun dan sebagian dari Songkhla. Mereka menjadi masyarakat Muslim minoritas karena mayoritas penduduk di Thailand menganut agama Budha. Selain itu disebabkan juga karena asal muasalnya, dahulu Pattani adalah sebuah kesultanan yang berdiri sendiri, bukan anggota dari negara Thailand, yaitu Kesultanan Pattani yang masih termasuk dalam negara Melayu Utara. Namun karena adanya perjanjian resmi antara Inggris-Siam, maka pada tahun 1906 secara resmi lima provinsi di wilayah Melayu Utara tersebut diambil alih menjadi provinsi di Thailand.²³

²² Muhammad Ashsubli, *Islam dan Kebudayaan Melayu...*, hlm. 24.

²³ Helmiati, *Sejarah Islam...*, hlm. 225.

Sedangkan mahasiswa Pattani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pattani yang sedang menempuh pendidikan di IAIN Purwokerto. Mahasiswa Pattani di IAIN Purwokerto berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Sekolah tersebut antara lain, Bakkong Pittaya School, Thamvitya Mulniti School, Sengtham Suksa Pattani School dan ada juga yang berasal dari JISDA (Jami'ah Islam Syeikh Daud al-Fathani). JISDA merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di provinsi Yala. Mereka yang datang dari JISDA adalah mereka yang transfer atau pindah tempat kuliah dan melanjutkan studinya di IAIN Purwokerto. Syarat mahasiswa JISDA yang transfer ke IAIN Purwokerto diperbolehkan transfer apabila sudah masuk tahun tiga atau semester enam. Sedangkan di Indonesia mereka harus memulai kuliahnya dari semester empat.²⁴

3. Pendidikan Islam

Pendidikan secara etimologi dalam jurnal karya Abdul Kholiq disepadankan dengan istilah *pedagogi*, dari bahasa Yunani yang berasal dari kata *paid* artinya anak dan *agogos* yang artinya membimbing. Maka *pedagogi* dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan disepadankan dengan istilah *education* yang maknanya lebih menekankan pada unsur pengajaran (*instruction*). Maka dari itu prespektif Barat pada umumnya mengartikan pendidikan sebagai, “*the process of training and developing the knowledge, skill, mind, character ect, especcially by formal schooling*”).²⁵

Lebih lengkap lagi, secara sederhana pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.²⁶ Kemudian dalam arti luas pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar

²⁴ Hasil wawancara dengan Nayuwa H. Samsudin, pada hari Sabtu, 14 September 2019, pukul 16.02-1623, di rumah Pertiwi.

²⁵ Abdul Kholiq, *Pendidikan Agama Islam dan Kebudayaan Masyarakat Kalang*, Jurnal at- Taqaddum, Vol. 7 No. 2, November 2015, hlm. 330.

²⁶ Ali Maksum, *Sosiologi....*, hlm. 3.

yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyah*).²⁷ Untuk mencapai nilai *insaniyah* dan *ilahiyah* tersebut, maka dibutuhkan pendidikan secara islami atau pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Sehingga muncullah di dalam Islam istilah pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi bidang intelektual, spiritual, emosi, dan fisik sehingga keempat pilar tersebut merupakan pilar-pilar yang harus dibangun untuk mengembangkan akhlak karimah sebagai ciri khas utamanya.²⁸ M. Arifin dalam bukunya Moh. Roqib, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan kemasyarakatan, maupun kehidupan di alam sekitarnya. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya pendidikan adalah proses perkembangan atau perubahan dalam diri manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna (*insan kamil*).²⁹

Pendidikan Islam secara garis besar terbagi menjadi tiga, yaitu *pertama*, pendidikan Islam yang berbentuk teori yang terdiri dari ide-ide, gagasan-gagasan, pemikiran-pemikiran, wawasan-wawasan, konsep-konsep; *kedua*, pendidikan Islam dalam bentuk kelembagaan, mulai dari penyelenggaraan, pelaksanaan atau penerapan; dan *ketiga* pendidikan Islam yang berwujud perilaku umat Islam.³⁰ Inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada

²⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 27.

²⁸ Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 37.

²⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 18.

³⁰ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam...*, hlm. 3.

ajaran Islam. Sedangkan pendidikan Islam yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang berwujud perilaku dari umat Islam, yaitu perilaku dari mahasiswa Pattani. Sedangkan untuk mencari relevansi antara budaya islami dengan pendidikan Islamnya peneliti menggunakan teori-teori dari konsep pendidikan yang pertama yaitu pendidikan Islam yang berwujud ide-ide, gagasan-gagasan, pemikiran-pemikiran, wawasan-wawasan, dan konsep-konsep.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis kemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk budaya Melayu mahasiswa Pattani Thailand Selatan di IAIN Purwokerto?
2. Bagaimana relevansi budaya Melayu mahasiswa Pattani Thailand Selatan di IAIN Purwokerto bagi Pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan budaya Melayu mahasiswa Pattani Thailand Selatan di IAIN Purwokerto
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi budaya Melayu mahasiswa Pattani Thailand Selatan di IAIN Purwokerto bagi pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan khazanah keilmuan serta memberikan sumbangan teoritis mengenai

budaya Melayu mahasiswa Pattani Thailand Selatan di IAIN Purwokerto dan relevansinya bagi pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi institusi dalam meningkatkan pendidikan;
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan kajian baru bagi peneliti-peneliti selanjutnya serta menambah khasanah pustaka IAIN Purwokerto
- 3) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pelajaran berharga bagi peneliti pada khususnya dan menambah wawasan pembaca pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi telaah dari beberapa hasil penelitian yang masih ada keterkaitannya dengan objek yang sedang dikaji. Kemudian bagaimana hasilnya dikaitkan dengan tema yang sedang diteliti, untuk mengetahui apa dan bagaiman perbedaan atau persamaan dari telaah penelitian tersebut. Penelitian terkait hubungan antara kebudayaan dan pendidikan sudah banyak yang mengkaji, akan tetapi masing-masing pasti mempunyai fokus yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penelitian tentang budaya Melayu dan relevansinya bagi pendidikan Islam. Maka dari itu untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut anatara lain:

Pertama: penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rosidi pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan dan Kebudayaan KI Hajar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Fokus dalam penelitian ini adalah konsep pemikiran pendidikan dan kebudayaan menurut KI Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam skripsi ini dibahas mengenai 1) Pemikiran KI Hajar Dewantara dalam menghadapi arus globalisasi, yaitu dengan menekankan pendidikan nasional harus berdasarkan

budaya (*culture*) sendiri. 2) KI Hajar Dewantara memandang bahwa arus globalisasi dapat membuat budaya nasional menjadi berkembang, dengan catatan setiap budaya yang masuk harus dikaji dan disesuaikan dengan kehidupan lokal. 3) Kebudayaan kedaerahan diakui oleh Islam sebagai kandungan etos Islam dan Islam berhasil menjaga ikatan universal di tengah-tengah keragaman etnis di dunia.³¹ Persamaannya dengan skripsi yang peneliti buat adalah sama-sama mencari kaitan antara budaya dengan pendidikan Islam. Untuk perbedaannya dalam skripsi ini mengaitkan antara budaya secara umum dengan pendidikan Islam dari perspektif KI Hajar Dewantara. Sedangkan dalam skripsi yang peneliti buat, peneliti mengaitkan anatara budaya Melayu Pattani dengan pendidikan Islam dari semua sumber rujukan yang ada dalam landasan teori, tidak terpaut pada salah satu buku saja.

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Insan Zaki Fuadi pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Pattani (Thailand Selatan) di IAIN Purwokerto Angkatan 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa Pattani di IAIN Purwokerto khususnya angkatan 2017. Kemudian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Motivasi belajar pendidikan agama Islam mahasiswa Patani (Thailand Selatan) di IAIN Purwokerto angkatan 2017 didasari dengan motif, motif ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Lalu kebutuhan dasar yang harus di penuhi oleh manusia pada dasarnya ada tiga aspek, yaitu fisiologis, psikologis, aktualisasi. Aspek ini yang menjadi ukuran motif seseorang untuk belajar khususnya Pendidikan Agama Islam. Yang nantinya, dari motif itu kita bisa bersama-sama membaca motivasi belajarnya. Persamaannya dengan skripsi yang dibuat peneliti adalah dari segi subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Pattani di IAIN Purwokerto sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Dalam skripsi yang peneliti buat objeknya adalah budaya-budaya Melayu yang diterapkan oleh mahasiswa Pattani di IAIN Purwokerto, sedang dalam skripsi Insan Zaki

³¹ Ahmad Rosidi, “*Pendidikan dan Kebudayaan KI Hajar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. XIV.

Fuadi objek penelitiannya adalah motivasi belajar pendidikan agama Islamnya.³²

Ketiga: Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sodiqin dalam *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* yang berjudul “Budaya Muslim Pattani (Integrasi, Konflik dan Dinamikanya)”. Dalam jurnal ini dibahas mengenai konflik yang di hadapi oleh Muslim Melayu Pattani. Yaitu adanya asimilasi terhadap kebudayaan Muslim Melayu yang dilakukan oleh Bangsa Thai yang beragama Budha. Asimilasi tersebut salah satunya adalah dari jalur budaya melalui program migrasi penduduk utara ke selatan dan pembentukan “peaceful village”. Sehingga dengan adanya asimilasi tersebut menyebabkan adanya permasalahan etnisitas yaitu mempertahankan identitas Melayu-Muslim dari ancaman Thai-Buddha. Persamaannya dengan skripsi yang peneliti buat adalah sama-sama membahas tentang dinamika budaya Muslim Melayu Pattani. Perbedaannya dalam jurnal ini lebih menekankan pada konflik yang dihadapi oleh masyarakat Muslim Pattani secara langsung, sedangkan dalam skripsi yang peneliti buat lebih pada bentuk-bentuk budaya Melayunya, yaitu budaya yang diterapkan oleh mahasiswa Pattani yang sedang menempuh pendidikan di IAIN Purwokerto.³³

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, jelaslah bahwa penelitian tentang budaya Melayu dan relevansinya bagi pendidikan Islam berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, walaupun sebelumnya terdapat karya atau hasil penelitian yang menyinggung tentang hubungan antara budaya dengan pendidikan akan tetapi belum sepenuhnya terfokuskan.

³² Insan Zaki Fuadi, “*Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Pattani (Thailand Selatan) di IAIN Purwokerto Angkatan 2017*”, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. V1.

³³ Ali Sodiqin, *Budaya Muslim Pattani (Integrasi, Konflik dan Dinamikanya)*, *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 32.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan isi pembahasan dalam penelitian dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Dalam bagian isi terdapat lima bab yang akan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian kedua adalah bagian isi yang terdiri dari lima bab pemahaman, yaitu;

Bab I meliputi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori tentang budaya Melayu Pattani dan pendidikan Islam yang meliputi dua bagian sub bab pembahasan, yaitu sub bab pertama, menjelaskan tentang hal-hal pokok yang terdapat dalam budaya Melayu Pattani, yang terdiri dari Sejarah Melayu Pattani, Penyebaran Islam Melayu di Pattani, ciri-ciri budaya Melayu Pattani, dan wujud budaya Melayu Pattani. Sub bab kedua, membahas mengenai konsep pendidikan Islam, yang terdiri dari pengertian pendidikan Islam, landasan-landasan pendidikan Islam, metode-metode pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan keterkaitan budaya dengan pendidikan Islam.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian (lokasi dan waktu penelitian), subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian yang terbagi dalam tiga sub bab, yaitu sub pertama berisi tentang gambaran umum Mahasiswa Pattani,

Thailand Selatan di IAIN Purwokerto, meliputi Profil mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto, landasan motivasi organisasi IMPI, visi dan misi organisasi IMPI, tujuan, strategi dan konsepsional organisasi IMPI, program-program operasioanl, dan staff pengurus IMPI. Sub bab kedua meliputi penyajian data dari bentuk budaya Melayu mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto. Kemudian sub bab ketiga berupa analisis data dari bentuk pembiasaan budaya Melayu mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto dan relevansi budaya Melayu bagi pendidikan Islam.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto, melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai budaya Melayu yang mereka terapkan kemudian peneliti mengambil relevansi antara budaya Melayu tersebut dengan pendidikan Islam. Secara garis besar dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Budaya Melayu mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto dapat terlihat atau dapat diamati melalui aspek subjektif (tingkah laku dan tradisi) dan aspek objektif budaya (pakaian dan jilbab). Sedangkan bentuk-bentuk budaya Melayu tersebut terlaksana melalui tiga budaya, yaitu *pertama* budaya harian, meliputi budaya pergaulan islami dan budaya jilbab islami; *kedua* budaya mingguan berupa budaya berbusana Melayu; dan *ketiga* budaya tahunan, meliputi peringatan hari besar Islam (peringatan hari raya, peringatan maulid Nabi Muhammad saw, dan peringatan *ma'a al-hijrah*) dan peringatan hari bersejarah.
2. Berdasarkan bentuk-bentuk budaya Melayu yang mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto terapkan terdapat relevansi atau kaitan dengan pendidikan Islam. Relevansi budaya Melayu dengan pendidikan Islam terlihat dalam beberapa hal, di antaranya: landasan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam.

B. Saran-Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud untuk menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini maka dengan segala kerendahan hati izinkanlah peneliti memberikan beberapa masukan atau saran mengenai budaya Melayu yang diterapkan oleh mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto sekaligus relevansinya bagi pendidikan Islam, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dengan adanya bentuk-bentuk budaya Melayu yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau inovasi baru untuk diterapkan dalam pendidikan.

2. Bagi mahasiswa Pattani

Terus lestarikan budaya Melayu yang diterapkan di Indonesia, tetap sempatkan waktu meskipun di tengah-tengah kesibukan dalam berkuliah dan kembangkan lagi agar bisa menjadi suri tauladan atau dapat ditiru oleh siapa pun.

3. Bagi mahasiswa pada umumnya

Diharapkan mahasiswa mampu mengambil ibrah dari bentuk-bentuk budaya Melayu yang mahasiswa Pattani terapkan dan menjadi wawasan baru untuk bisa saling menghargai antar budaya yang berbeda.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah>hirobbi al-‘a>lamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat karunia dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad saw, yang membawa umat manusia menuju *rahmatan li al-‘a>lamin*.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dalam diri penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan, evaluasi dan tindak lanjut dari skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam Penelitian ini observasi yang dilakukan adalah mengamati tingkah laku dalam bergaul dan tradisi Melayu yang mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto terapkan di Indonesia, meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai tingkah laku mahasiswa dalam bergaul dan pelaksanaan tradisi Melayu yang mereka terapkan

B. Aspek yang diamati:

1. Tempat/lokasi rumah yang mereka tempati
2. Cara berpenampilan (*fashion*)
3. Pola tingkah laku dalam bergaul
4. Tradisi yang diterapkan di Indonesia (*Ma'a Al-Hijrah*)
5. Proses Kegiatan *Ma'a Al-Hijrah*
6. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan *Ma'a Al-Hijrah*

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ketua IMPI (Ikatan Mahasiswa Pattani (Thailand-Selatan) Indonesia)

1. Tujuan: menggali informasi tentang gambaran umum dan menyeluruh mengenai mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto, serta berbagai kegiatan operasional dalam organisasi IMPI.
2. Garis besar pertanyaan:
 - a. Gambaran umum mahasiswa Pattani
 - b. Keorganisasi mahasiswa Pattani
 - c. Kegiatan operasional dalam organisasi IMPI

B. Ketua Departemen Sosial Budaya IMPI

1. Tujuan: memperoleh informasi secara lebih detail terkait kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tradisi Melayu-Pattani yang mereka terapkan di Indonesia.
2. Garis besar pertanyaan:
 - a. Bentuk kegiatan-kegiatan Melayu Pattani
 - b. Proses pelaksanaan kegiatan tradisi Melayu Pattani

C. Perwakilan mahasiswa dari masing-masing rumah yang mereka tempati

1. Tujuan: melihat secara langsung berbagai kegiatan harian yang mereka lakukan dan pendapat mereka mengenai pelaksanaan tradisi melayu yang sudah terlaksana.
2. Garis besar pertanyaan:
 - a. Pola tingkah laku sikap sehari-hari
 - b. Cara berpenampilan (*fashion*)
 - c. Bentuk-bentuk tradisi Melayu-Pattani

Lampiran 3: Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : 3 September 2019
Waktu : 11.50-1210
Tempat : Rumah Intan
Kegiatan : Wawancara dengan Nadeeyah Abd. Raasyid
Deskripsi :

Informan merupakan salah satu perwakilan mahasiswa dari rumah Intan. Dari mahasiswa tersebut peneliti melakukan wawancara guna mengetahui informasi mengenai tingkah laku mereka dalam bergaul, berpenampilan dan tradisi yang mahasiswa Pattani terapkan di Indonesia.

Berikut beberapa hasil wawancara dengan iforman yang peneliti dapatkan:

1. Tidak ada istilah bersalaman bagi mahasiswa Pattani ketika sedang bergaul, bahkan dengan dosen pun mereka tidak bersalaman. Akan tetapi mereka ganti tidak mengucapkan salam.
2. Mahasiswa Pattani biasa menggunakan jilbab yang besar, karena di Pattani tradisinya seperti itu. jika mereka tidak menggunakan jilbab yang besar mereka merasa risih.
3. Tradisi ketika Idul Fitri mereka melaksanakan puasa sunnah 6 hari dibulan Syawal, akan tetapi untuk perempuan tidak semuanya langsung melaksanakan runtut mulai dari hari ke dua dibulan Syawal. Mereka mahaiswa perempuan mengqadha puasa dibulan Ramadhan terlebih dahulu

CATATAN LAPANGAN 2

Tanggal : 14 September 2019
Waktu : 16.02-16.23
Tempat : rumah Pertiwi
Kegiatan : Wawancara dengan Nanyuwa H. Samsudin
Deskripsi :

Informan merupakan salah satu perwakilan mahasiswa dari rumah Pertiwi. Dari mahasiswa tersebut peneliti melakukan wawancara guna mengetahui informasi mengenai profil mahasiswa Pattani dan tradisi yang mahasiswa Pattani terapkan di Indonesia.

Berikut beberapa hasil wawancara dengan informan yang peneliti dapatkan:

1. Mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Sekolah tersebut meliputi Bakkong Pittaya School, Tham Vitya Mulniti School, Sengtham Suksa Pattani School dan JISDA (Jami'ah Islam Syeikh Daud Al- Fathani). JISDA merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Yala.
2. Di Indonesia mahasiswa Pattani tidak merayakan hari raya Enam, akan tetapi mereka tetap melaksanakan puasa sunnah 6 hari dibulan Syawal.

CATATAN LAPANGAN 3

Tanggal : 22 September 2019
Waktu : 08.00-selesai
Tempat : halaman rumah SP
Kegiatan : Observasi kegiatan *ma'a al hijrah*
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke acara peringatan *ma'a al hijrah* yang mahasiswa Pattani laksanakan di halaman samping rumah SP. Dalam kegiatan tersebut peneliti ikut berperan aktif dalam mengikuti kegiatan sekaligus mengamati segala apa yang mereka lakukan.

Dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam acara tersebut pagi sampai siang semua mahasiswa berkumpul menjadi satu, baik dari UNU Purwokerto maupun STKIP Darussalam Cilacap. Mereka membuat bubur 'asyuro, yaitu salah satu makanan khas Pattani. Setelah bubur itu matang mereka jadikan untuk syukuran makan bersama dan dibagikan juga kepada masyarakat sekitar. Kemudian malamnya mereka isi dengan majelis *ma'al hijrah* yang dilaksanakan di gedung rektorat IAIN Purwokert. Dalam acara tersebut mereka gunakan untuk memperingati bulan Muharram. Selain itu mereka juga mengundang salah satu dosen IAIN Purwokerto, yaitu Dr. H. Musta'in, S. Pd., M. Si. untuk mengisi ceramah tentang *ma'al hijrah*.

CATATAN LAPANGAN 4

Tanggal : 26 September 2019
Waktu : 12.43-13.17
Tempat : rumah SP
Kegiatan : wawancara dengan Nur Inee Aboo
Deskripsi :

Informan merupakan salah satu perwakilan mahasiswa dari rumah SP. Dari mahasiswa tersebut peneliti melakukan wawancara guna mengetahui informasi mengenai tradisi yang mahasiswa Pattani terapkan di Indonesia.

Berikut beberapa hasil wawancara dengan informan yang peneliti dapatkan:

1. Tradisi Melayu yang mereka terapkan di Indonesia antara lain peringatan hari bersejarah, peringatan *ma'a al-hijrah*, peringatan *maulid an-nabi* dan peringatan hari raya.
2. Peringatan *maulid an-nabi* mereka peringati dengan pembacaan barzanji berbahasa Melayu, ceramah dari dosen, dan makan bersama.
3. Tradisi mingguan untuk membaca tahlil dan yasin sekarang sedang tidak berjalan, karena dari mahasiswa Pattani banyak yang sibuk.

CATATAN LAPANGAN 5

Tanggal : 1 Oktober 2019
Waktu : 12.26-13.50
Tempat : rumah Aman Damai
Kegiatan : wawancara dengan Tuan Farida
Deskripsi :

Informan merupakan salah satu perwakilan mahasiswa dari rumah Aman Damai. Dari mahasiswa tersebut peneliti melakukan wawancara guna mengetahui informasi mengenai tradisi yang mahasiswa Pattani terapkan di Indonesia.

Berikut beberapa hasil wawancara dengan informan yang peneliti dapatkan:

1. Mahasiswa Pattani di Indonesia tidak merayakan hari raya Enam, akan tetapi mereka tetap melaksanakan puasa sunnah 6 hari dibulan Syawal.
2. Kegiatan mingguan untuk pelatihan Tahlil, Kultum, dan khutbah sementara ini sedang tidak berjalan, karena mahasiswa banyak yang sibuk.
3. Mahasiswa Pattani merasa senang ketika di Indonesia mereka tetap bisa menggunakan baju khas Melayu yang mereka bawa dari Pattani

CATATAN LAPANGAN 6

Tanggal : 2 Oktober 2019
Waktu : 12.26-13.50
Tempat : sekretariat IMPI
Kegiatan : wawancara dengan Anuwa Doloh
Deskripsi :

Informan merupakan ketua dari organisasi IMPI. Dari mahasiswa tersebut peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang gambaran umum dan menyeluruh mengenai mahasiswa Pattani IAIN Purwokerto, serta berbagai kegiatan operasional dalam organisasi IMPI.

Berikut beberapa hasil wawancara dengan informan yang peneliti dapatkan:

1. Dokumentasi keorganisasian IMPI
2. Tradisi Melayu yang mahasiswa Pattani terapkan di Indonesia antara lain, peringatan hari raya, peringatan maulid an-nabi, peringatan ma'a al-hijrah, peringatan hari bersejarah.
3. Kegiatan mingguan dalam IMPI antara lain pelatihan kultum, khitobah, dan tahlil
4. Mahasiswa Pattani tidak mengenal budaya bersalaman dan berboncengan motor antar lawan

CATATAN LAPANGAN 7

Tanggal : 2 Oktober 2019
Waktu : 12.26-13.50
Tempat : sekretariat IMPI
Kegiatan : wawancara dengan Hanafi H. Ghani
Deskripsi :

Informan merupakan Ketua Departemen Sosial Budaya dari organisasi IMPI. Dari mahasiswa tersebut peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi secara mendalam berbagai kegiatan operasional dalam organisasi IMPI.

Berikut beberapa hasil wawancara dengan informan yang peneliti dapatkan:

1. Tradisi Melayu yang mahasiswa Pattani terapkan di Indonesia antara lain, peringatan hari raya, peringatan maulid an-nabi, peringatan ma'a al-hijrah, peringatan hari bersejarah.
2. Pembiasaan penggunaan baju khas Melayu melalui peraturan wajib menggunakan baju khas Melayu setiap sekali dalam satu Minggu
3. Detail Pelaksanaan dari masing-masing kegiatan yang bercorak tradisi Melayu

Lampiran 4: Analisis Data Hasil Wawancara

ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA

1. Terlaksananya Peringatan Hari Raya

No	Sumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Anuwa Doloh (Ketua IMPI)	Peringatan hari raya meliputi hari raya Idul Fitri, raya Idul Adha dan raya Enam. Peringatan hari raya Enam adalah peringatan yang diperingati setelah orang-orang Pattani melaksanakan puasa 6 hari di bulan Syawal. (02-10-2019)	Peringatan hari raya orang Pattani ada tiga yaitu, raya Idul Fitri, Idul Adha dan raya Enam. Akan tetapi yang diterapkan oleh mahasiswa Pattani ketika di Indonesia hanya ada dua yaitu raya
2.	Hanafi H. Ghani (Ketua Departemen Sosial Budaya IMPI)	Pada peringatan raya idul Fitri sama dengan yang ada di Indonesia, bedanya hanya di Idul Adha, bagi mahasiswa Pattani paada peringatan Idul Adha ada tradisi musafahah atau maaf-maafan dan silaturrahim ker umah-rumah dosen. (02-10-2019)	Idul Fitri dan Idul Adha. Raya Enam tidak diperingati akan tetapi mahasiswa tetap melaksanakan puasa sunnah 6 hari di bulan Syawal. Pelaksanaannya pun tidak dilaksanakan
3.	Tuan Faridah (Rumah Aman Damai)	Di Indonesia mahasiswa Pattani hanya memperingati hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Peringatan hari raya Enam tidak ada, akan tetapi tetap melaksanakan puasa 6 hari di bulan Syawal. (01-10-2019)	secara bersamaan, karena mahasiswa perempuan ada masa haid. Dalam peringatan raya Idul Fitri tradisinya sama dengan yang ada di Indonesia. Perbedaannya
4.	Nayuwa H. Samsudin (Rumah Pertiwi)	Peringatan hari raya Enam tidak ada dan pelaksanaan shalat tasbih juga tidak ada, akan tetapi mahasiswa tetap melaksanakan puasa 6 hari di bulan Syawal. (14-09-2019)	terletak di peringatan raya Idul Adhanya, pada peringatan raya Idul Adha mahasiswa Pattani menerapkan tradisi
5.	Nadeeyah Abd.	Peringatan hari raya Enam	musafahah atau

No	Sumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
	Rasyid (Rumah Intan)	tidak diterapkan di Indonesia. Akan tetapi mahasiswa tetap melaksanakan puasa 6 hari di bulan Syawal, meskipun tidak semuanya melaksanakan secara bersamaan, karena mahasiswa perempuan ada masa haidah. (03-09-2019)	maaf-maafan dan silaturahmi ke rumah warga yang biasanya di Indonesia hanya diperingati ketika Idul Fitri saja.
6.	Nur Inee Aboo (Rumah SP)	Peringatan hari raya mahasiswa Pattani di Indonesia hanya ada dua, yaitu raya Idul Fitri dan Idul Adha. Pada peringatan Idul Fitri mahasiswa Pattani bersilaturahmi ke rumah-rumah warga, sedangkan di raya Idul Adha melaksanakan musafahah dan berkunjung ke rumah dosen. (26-09-2019)	

2. Terlaksananya Peringatan Maulid Nabi Muhammad

No	Sumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Anuwa Doloh (Ketua IMPI)	Pada peringatan maulid Nabi Muhammad masyarakat Pattani biasa menyebutnya maulid an-Nabi. Pelaksanaannya setiap malam selama satu bulan full, dan digilir pada masing-masing rumah. (02-10-2019)	Di Pattani peringatan maulid Nabi Muhammad terkenal dengan istilah Maulid an-Nabi. Peringatan tersebut dilaksanakan setiap hari atau satu bulan full selama bulan Maulid dan digilir pada masing-masing rumah. Akan tetapi mahasiswa Pattani di Indonesia hanya memperingatinya
2.	Hanafi H. Ghani (Ketua Departemen Sosial Budaya IMPI)	Maulid an-Nabi diperingati dengan membaca kitab barzanji, barzanji yang digunakan oleh masyarakat Pattani adalah barzanji berbahasa Melayu. Mahasiswa Pattani di Indonesia pun	

No	Sumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
		menggunakan barzanji berbahasa Melayu. (02-10-2019)	satu hari dalam satu bulan, peringatan tersebut
3.	Tuan Faridah (Rumah Aman Damai)	Salah satu peringatan maulid an-Nabi pernah dilaksanakan bersama mahasiswa Pattani di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Dalam acara tersebut ada kegiatan makan bersama setelah selesai membaca barzanji. (01-10-2019)	biasa diperingati oleh mahasiswa Pattani dengan pembacaan maulid barzanji, dan mengundang salah satu dosen juga dari IAIN Purwokerto untuk mengisi ceramah. Kemudian
4.	Nayuwa H. Samsudin (Rumah Pertiwi)	Mahasiswa Pattani memperingati maulid an-Nabi hanya satu kali dalam bulan Maulid tidak full selama satu bulan. (14-09-2019)	dipenghujung acara ada kegiatan makan bersama, seperti tradisi yang ada di Pattani.
5.	Nadeeyah Abd. Rasyid (Rumah Intan)	Di Indonesia mahasiswa Pattani hanya melaksanakan peringatan maulid an-Nabi satu kali saja dalam bulan Maulid. (03-09-2019)	
6	Nur Inee Aboo (Rumah SP)	Pelaksanaan maulid an-Nabi diisi dengan kegiatan pembacaan maulid barzanji, dan ada cceramah juga dari dosen IAIN Purwokerto. (26-09-2019)	

3. Terlaksananya Kegiatan Mingguan

No	Sumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Anuwa Doloh (Ketua IMPI)	Kegiatan operasional mingguan IMPI meliputi pelatihan kultum, khutbah, dan tahlil. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu di masing-masing rumah yang ditempati. (02-10-2019)	Awalnya kegiatan mingguan yang ada di IMPI cukup banyak, meliputi pelatihan kultum, khutbah, dan tahlil. Pelatihan kultum, khutbah dan tahlil

No	Sumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
2.	Hanafi H. Ghani (Ketua Departemen Sosial Budaya IMPI)	Kegiatan pelatihan kultum, khutbah dan tahlil untuk laki-laki. Sedangkan untuk perempuan hanya pelatihan kultum dan tahlil itu. Selain itu juga ada peraturan diwajibkan menggunakan baju Melayu selama satu kali dalam seminggu. Mahasiswa laki-laki biasanya menggunakan ketika shalat Jumat atau ketika di kampus, akan tetapi ketika di kampus hanya menggunakan bajunya saja. (02-10-2019)	untuk mahasiswa laki-laki. Sedangkan untuk mahasiswa perempuan hanya pelatihan kultum dan tahlil. Akan tetapi sekarang kegiatan tersebut sedang terhenti karena berbagi alasan di antaranya karena banyak mahasiswa yang sibuk dan karena banyaknya mahasiswa dari
3.	Tuan Faridah (Rumah Aman Damai)	Pelatihan kultum dan tahlil saat ini sedang berhenti karena banyak mahasiswa yang sibuk. Sedangkan untuk baju Melayu biasa menggunakannya ketika di kampus. Bahkan mahasiswa Pattani merasa senang ketika menggunakan baju Pattani, sebagai bentuk pelestarian budaya Melayu. (01-10-2019)	pattani yang sekarang di IAIN Purwokerto, sehingga ada keterbatasan tempat yang bisa menampung mereka semua dalam satu waktu. Selain itu ada juga pembiasaan berbaju Melayu yang diterapkan
4.	Nayuwa H. Samsudin (Rumah Pertiwi)	Pelatihan kultum dan tahlil dulu memang dilaksanakan setiap minggu, akan tetapi sekarang sudah tidak lagi berjalan karena banyak mahasiswa yang sibuk, dan juga karena sekarang mahasiswa Pattani sudah banyak, sehingga kurang tempat jika semua mahasiswa Pattani berkumpul menjadi satu. (14-09-2019)	dalam peraturan IMPI, yaitu diwajibkannya menggunakan baju khas Melayu setiap satu kali dalam seminggu. Untuk laki-lai biasa menggunakannya ketika shalat Jumat dan ketika di kampus juga memakainya, tetapi hanya baju
5.	Nadeeyah Abd.	Pembacaan yasin dan	atasannya saja.

No	Sumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
	Rasyid (Rumah Intan)	tahlil saat ini hanya dilaksanakan di masing-masing rumah. Dan itupun dilaksanakan sendiri-sendiri bukan bersama-sama. Kemudian untuk pakaian khas Melayu biasa dipakai ketika pergi ke kampus, dan jilbabnya pun sama dengan yang biasa mereka gunakan ketika di Pattani, yaitu jilbab besar yang menutup dada dan bahu. (03-09-2019)	sedangkan untuk mahasiswa perempuan biasa menggunakannya ketika di kampus.
6	Nur Inee Aboo (Rumah SP)	Kegiatan mingguan ada pembacaan yasin dan tahlil bersama-sama. Tapi sekarang sudah tidak berjalan lagi, karena banyak yang sibuk dan karena keterbatasan tempat. (26-09-2019)	

Lampiran 5: Foto Dokumentasi

Gambar 1
Peringatan Hari Raya Idul Fitri



Gambar 2
Peringatan Hari Raya Idul Adha



Gambar 3
Peringatan *Maulid an-Nabi*



Gambar 4
Peringatan *Ma'a Al-Hijrah*



Gambar 5
Baju Melayu Laki-Laki (*Cecak Musang*)



Gambar 6
Baju Melayu Perempuan (*Baju Kurung*)



Gambar 7
Wawancara dengan Anuwa Doloh dan Hanafi H. Ghani



Gambar 8
Wawancara dengan Nadeeyah Abd. Rasyi



Gambar 9
Wawancara dengan Nur Inee Aboo



Gambar 10
Observasi Pembuatan Bubur 'Asyuro



Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Aisah
2. NIM : 1522402204
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 14 Agustus 1997
4. Alamat Rumah : Langkap RT 03/01, Kec. Kertanegara, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Khomsin
6. Nama Ibu : Umi Salamah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD N 2 Langkap, 2009
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs N Karanganyar, 2012
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Al- Fatah Banjarnegara, 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al- Fatah komplek Nurul Qur'an Banjarnegara
 - b. Pondok Pesantren Darul Abidin, Pare, Kediri
 - c. Pondok Pesantren Darul Abrar Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Pramuka MTs N Karanganyar
 - b. OSIS MA Al- Fatah Banjarnegara
 - c. PIQSI IAIN Purwokerto
 - d. Buletin JISDA

Purwokerto, 14 Oktober 2019

Siti Aisah
1522402204

DAFTAR PUSTAKA

- Ashsubli, Muhammad. 2018. *Islam dan Kebudayaan Melayu Nusantara (Menggali Hukum dan Politik Melayu dalam Islam)*. Pekanbaru: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.
- Basyari, Ahmad dan Hidayatullah. 2017. *Membangun Sekolah Islam Unggulan*. Bogor: Emir.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Helmiati. 2014. *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Herdiansyah, Haris. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kamali. 2018. "Pendidikan Agama Islam dan Kebudayaan". *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 4, No. 2, Januari 2018.
- Khoiriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Kholiq, Abdul. 2015. "Pendidikan Agama Islam dan Kebudayaan Masyarakat Kalang". *Jurnal at- Taqaddum*. Vol. 7, No. 2, November 2015.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palang Karaya: Erlangga.
- Maksum, Ali. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani.
- Masruroh, Ninik dan Umiarso. 2011 *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miftahurrohman dan Hairudin. 2018. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural". *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 9, No. 1.
- Mitra, Bayu Adhyatma Kusuma. 2016. Masyarakat Muslim Thailand dan Dampak Psikologis Kebijakan Asimilasi Budaya. *Jurnal Hisbah*. Vol. 13, No. 1, Juni 2016.

- Mustopa. 2017. "Budaya Sekolah Islami (Busi): Studi Kasus di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 2.
- Nadia, Zunly. 2011. Tradisi Maulid pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta. *Jurnal Esensia*. Vol. XII, No. 1, Januari 2011.
- Nata, Abuddin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada media Group.
- Pongsibanne, Lebba. 2017. "Islam dan Budaya Lokal". Buku Kuliah Islam dan Budaya Lokal. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Qomar, Mujamil. 2013. *Strategi Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Rodin, Rhoni. 2013. Tradisi Tahlilan dan Yasinan. *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2013.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto.
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Prspektif Kenabian Muhammad*. Purwokerto: Pesma an- Najah Press.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Rosidi, Ahmad. 2015. "Pendidikan dan Kebudayaan KI Hajar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaar.
- Sodiqin, Ali. 2016. "Budaya Muslim Pattani (Integraasi, Konflik dan Dinamikanya)". *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukri, Ahmad Harahap. 2018. "Metode Pendidikan islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam". *Jurnal Hikmah*. Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Suyadi dan Mawi Khusni Albar. 2018. "Budaya Ngrowot dalam Kajian Neurosains di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta". *Ibda' Jurnal kajian Islam dan Budaya*. Vol. 16, No. 1, Mei 2018.
- Syamsu, Ahmad Rizal. 2014. "Filsafat Pendidikan Islam sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 12, No. 1.
- Triono, M. Al Fata. 2015. "Manifestasi Budaya dalam Pendidikan Islam, Membangun Intelektualisme Budaya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam". *Episteme*. Vol. 10, No. 2.
- Wahyuddin. 2018. "Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman, Intuisi, Ilham, dan Wahyu)". *Jurnal Episteme*. Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Wayeekao, Niaripen. 2016. "Berislam dan Bernegara bagi Muslim Patani: Perspektif Politik Profetik". *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*. Vol. 5, No. 2, Mei 2016.
- Zaki, Insan Fuadi. 2019. "*Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Pattani (Thailand Selatan) di IAIN Purwokerto Angkatan 2017*". Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Wawancara

- Abd, Nadeeyah Rasyid. Pada hari Selasa, 3 September 2019. pukul 12.10 WIB. di Rumah SP.
- Doloh, Anuwa (ketua IMPI). Pada hari Rabu, 2 Oktober 2019. Pukul 14.25 WIB. di Sekretariat IMPI.
- Farida, Tuan. Pada hari Selasa, 1 Oktober 2019. Pukul 12.26-13.50 WIB. di Rumah Aman Damai.
- H, Hanafi Ghani. (Ketua Departemen Sosial Budaya IMPI). Pada hari Rabu, 2 Oktober 2019. Pukul 14.25-15.03 WIB. di Sekretariat IMPI.
- H, Nanyuwa Samsudin. Pada Hari Sabtu, 14 September 2019. Pukul 13.30-13.50. di Rumah Pertiwi.

Inee, Nur Aboo. Pada hari Kamis, 26 September 2019. Pukul 13.00-13.17 WIB. di Rumah SP.